

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI DAN PERILAKU LANSIA DALAM MENGIKUTI POSYANDU DI RW V PUSKESMAS DUPAK KOTA SURABAYA

(Correlation family support with motivation and behaviour elderly in participating posyandu at posyandu rw v puskesmas dupak surabaya)

Iqlima Dwi Kurnia, Makhfudli, Denok Jua Pratiwi

Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga-0315913257,

Email: iqlima.dwi.k@fkip.unair.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Banyak permasalahan yang dihadapi oleh Lansia, sehingga Lansia membutuhkan perhatian serius sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup Lansia adalah perlunya dukungan keluarga dan juga perlu untuk memeriksakan kesehatan dirinya melalui Posyandu. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi dan perilaku Lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia di RW 5 Puskesmas Dupak Kota Surabaya. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 119 Lansia di Posyandu RW 5, Dupak, Surabaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dan mendapatkan 92 responden. Variabel independen adalah dukungan keluarga dan variabel dependen adalah motivasi dan perilaku Lansia. Data didapatkan menggunakan kuesioner dukungan keluarga, kuesioner motivasi Lansia dan observasi data kunjungan Lansia. Data dianalisis menggunakan *Spearman-Rho* dengan level signifikansi 0.05. **Hasil:** Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan keluarga tinggi, motivasi Lansia tinggi untuk mengikuti Posyandu dan Lansia aktif untuk mengunjungi Posyandu. Hasil korelasi antara dukungan keluarga dengan motivasi menunjukkan $p= 0.000$ dan $r= 0.439$, korelasi antara dukungan keluarga dengan perilaku Lansia menunjukkan $p= 0.000$ dan $r= 0.571$. **Pembahasan:** Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga berkorelasi positif dengan motivasi dan perilaku Lansia untuk mengikuti Posyandu. **Kesimpulan:** penelitian ini menunjukkan dukungan keluarga tinggi akan berpengaruh ke tingginya motivasi dan aktifnya Lansia untuk mengikuti Posyandu.

Kata kunci : Dukungan keluarga, Motivasi, Perilaku, Lansia

ABSTRACT

Many problems to be faced by elderly, so they need serious attention as an effort to improve their welfare. One of efforts require family support for the elderly and also require to check the body health through Posyandu. This study aimed to explain correlation between family support with motivation and behaviour elderlyin participating Posyandu elderly at RW 5 Puskesmas Dupak Surabaya City. This study was a descriptive study using cross-sectional design. The population of this study are 119 elderly at RW 5, Dupak, Surabaya. Sampling technique was using simple random sampling and obtained 92 respondents. The independent variable was family support, and the dependent variable are motivation and behaviour elderly. Data were collected using questionnaire on family support, questionnaire on motivation elderly and observation data visited of elderly. Data were analyzed using Spearman Rho with a significance level of 0.05. The results showed that majority of respondents had high family support, high motivation elderly for participated Posyandu and elderly was active for visited in Posyandu. The result correlation between family support and motivation elderly showed $p=0.000$ and $r=0.439$, the correlation between family support and behaviour elderly showed $p=0.000$ and $r=0.571$.

Keywords: Family Support, Motivation, Behaviour, Elderly.

PENDAHULUAN

Lanjut usia (Lansia) suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjanghidup yang tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak kehidupan (Abas, 2015). Berbagai permasalahan yang akan dihadapi oleh Lansia, sehingga lanjut usia perlu mendapatkan perhatian yang serius sebagai upaya peningkatan kesejahteraan hidup (Septyaningrum, D, 2015). Upaya peningkatan kesejahteraan hidup dukungan keluarga sangat diperlukan sebagai *support system* utama bagi Lansia (Handayani & Wahyuni, 2012), sehingga Lansia juga dituntut untuk memeriksa kesehatan secara rutin untuk mengetahui lebih awal

penyakit yang diderita atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi melalui kegiatan Posyandu Lansia (Darmanto, J, 2015)

Puskesmas Dupak, jumlah Lansia sebanyak 1812. Puskesmas Dupak membina 3 Posyandu Lansia dengan strata Posyandu madya. Salah satu Posyandu binaan Puskesmas Dupak adalah Posyandu Srikandi di RW V yang terdiri dari 21 RT dengan Lansia sebanyak 280, tetapi hanya 120 Lansia yang terdaftar. Data kehadiran Lansia Posyandu RW V, tahun 2014 mencapai 52 orang (43%) rajin datang dan 68 orang (57%) tidak rajin mengikuti Posyandu, tahun 2015 kehadiran Lansia sebanyak 57 orang (47%) rajin, 63 orang (53%) tidak rajin mengikuti Posyandu

Lansia dan tahun 2016 (Januari-Oktober) kehadiran Lansia mencapai 59 orang (49%) dan 61 orang (51%) tidak mengikuti Posyandu. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Posyandu Lansia sangat minim.

Hasil wawancara peneliti dengan kader Posyandu bahwa Posyandu ini rutin dilaksanakan setiap bulannya, dengan 2 kali kegiatan yaitu, senam lansia di jumat kedua dan pemeriksaan kesehatan pada minggu ke-3. Kader Posyandu juga mengatakan bahwa, Lansia yang tidak datang ke Posyandu 40% dipengaruhi oleh dukungan keluarga, jarak, keadaan fisik dan berpindah tempat tinggal, sehingga faktor tersebut yang menjadi penyebab minimnya kehadiran Lansia. Peneliti juga menggali pemahaman Posyandu Lansia dan dukungan keluarga kepada 5 Lansia yang mengikuti Posyandu, bahwa mereka paham kegiatan dan manfaat mengikuti Posyandu. Tetapi ke 3 dari 5 Lansia sering lupa akan jadwal Posyandu sehingga anggota keluarga yang tinggal serumah sering mengingatkan jadwal Posyandu, dan 4 dari 5 Lansia tersebut mendapatkan dukungan keluarga dari anggota keluarga yang tinggal serumah dengan Lansia meliputi informasional dan instrumental.

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam keaktifan Lansia tersebut adalah dukungan keluarga (Henniwati, 2008 dalam Septyaningrum, 2015). Menurut

(Yenni, 2011) dalam keluarga juga terdapat sebuah keterkaitan yang kuat antara keluarga dalam setiap aspek kesehatan individu dan antar anggota keluarga mulai dari tahap promosi kesehatan hingga rehabilitasi. Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan Lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu. Dukungan keluarga yang diberikan maksimal akan berdampak pada motivasi Lansia dalam keikutsertaan/keaktifan Lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia sehingga sangat membantu Lansia dalam meningkatkan derajat kesehatannya dengan aktif dalam kegiatan Posyandu Lansia (Abas, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi dan perilaku Lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia di RW 5 Puskesmas Dupak Kota Surabaya

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian ini menggunakan *descriptive Cross-sectional* dengan populasi target sebanyak 280 responden sedangkan populasi terjangkau sebanyak 119 responden dengan menggunakan teknik sampling *simple random sampling* dengan ditetapkan kriteria sampel. Kriteria inklusi penelitian ini yaitu: Lansia yang berumur 60-74 tahun, Lansia yang tinggal tetap di RW V Kelurahan Dupak Kecamatan Krembangan Kota Surabaya, Lansia yang tinggal serumah bersama anak. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini

adalah Lansia yang buta, tuli, lumpuh dan bisu. Sampel didapatkan sebanyak 92 responden. Variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah dukungan keluarga sebagai variabel independen dan motivasi serta perilaku Lansia sebagai variabel dependen. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan motivasi Lansia serta observasi pada perilaku Lansia yang diobservasi dari data kunjungan Lansia pada bulan Desember 2016. Skala dukungan keluarga ini telah dipakai dalam penelitian (Musatafa, MD, 2012) dengan nilai validitas dan reliabilitas yang baik alfa mencapai 0,6. Skala ini disusun berdasarkan aspek dukungan keluarga yaitu dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasioanl dan dukungan emosional. Skala ini menyediakan 4 alternatif jawaban, yaitu: SL (selalu), SR (sering), KDG (kadang), TP (tidak pernah).

Skala motivasi Lansia ini telah dipakai dalam penelitian (Lisjayanti, W, 2016) dengan nilai validitas dan reliabilitas yang baik alfa mencapai 0,5. Skala ini disusun berdasarkan aspek motivasi Lansia yaitu faktor intrinsik meliputi proses mental, motif, kematangan Lansia, fisik dan faktor ekstrinsik meliputi lingkungan, dukungan sosial, dan sesuatu yang disediakan untuk menunjang kebutuhan dan kegiatan. Skala ini dibuat berdasarkan skala likert. Skala ini menyediakan 5 alternatif jawaban, yaitu: SS (sangat setuju), S (setuju), R (ragu-ragu), TS

(tidak setuju) dan STS (sangat tidak setuju).

Penelitian ini telah dilakukan uji etik di fakultas keperawatan universitas airlangga. Penelitian ini dinyatakan lulus sidang uji etik serta mendapat sertifikat etik.

HASIL

Data demografi

Tabel 1.5 Karakteristik responden di Posyandu Srikandi RW V, Dupak, Surabaya pada bulan Desember 2016 ($\Sigma = 92$)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
Usia		
60-65 Tahun	45	48,9
66-70 Tahun	22	23,9
71-74 Tahun	25	27,2
Jumlah	92	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	10,9
Perempuan	82	89,1
Jumlah	92	100%
Pendidikan		
SD	54	58,7
SLTP	36	39,1
SLTA	2	2,2
Jumlah	92	100%

Berdasarkan tabel 1.5 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari laki-laki dan perempuan. Namun sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 82 responden (89,1%). Berdasarkan usia responden

dalam penelitian ini terdiri dari usia 60-74 tahun. Namun mayoritas responden berusia 60-65 tahun berjumlah 45 responden (48,9%). Berdasarkan riwayat pendidikan dalam penelitian ini mayoritas responden dalam penelitian ini lulusan SD dengan jumlah 54 responden (58,7%).

Data khusus setiap variabel

1. Dukungan keluarga pada Lansia

Tabel 1.6 Dukungan Keluarga pada Lansia di Posyandu Srikandi RW V, Dupak, Surabaya pada bulan Desember 2016

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Dukungan Keluarga Baik	66	71,7
Dukungan Keluarga Sedang	26	28,3
Dukungan Keluarga Rendah	0	0
Total	92	100%

Pada tabel 1.6 diatas dapat dilihat tingkat dukungan keluarga yang diperoleh responden. Berdasarkan tabel tersebut, sebagian responden mayoritas memperoleh dukungan keluarga baik, yakni 66 responden (71,7%) memperoleh dukungan keluarga yang baik meliputi dukungan informasional, instrumental, emosional dan penilaian.

2. Motivasi Lansia

Tabel 1.7 Motivasi Lansia di Posyandu RW V Srikandi, Dupak, Surabaya pada bulan Desember 2016

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Motivasi Kuat	62	67,4
Motivasi Sedang	30	32,6
Motivasi Lemah	0	0
Total	92	100%

Tabel 1.7 diatas menunjukkan distribusi nilai motivasi pada Lansia di Posyandu RW V Srikandi Puskesmas Dupak. Mayoritas Lansia memiliki motivasi kuat sebanyak 62 responden (67,4). Motivasi Lansia ini meliputi motivasi intrinsik yang terdiri dari mental Lansia, motif Lansia, kematangan usia, fisik Lansia dan dari faktor ekstrinsik meliputi lingkungan, dukungan sosial dan fasilitas yang tersedia.

3. Perilaku Lansia

Tabel 1.8 Perilaku Lansia dalam Mengikuti Posyandu Lansia di Posyandu RW V Srikandi, Dupak, Surabaya pada bulan Desember 2016

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Aktif	66	71,7
Tidak aktif	26	28,3
Total	92	100

Tabel 1.8 diatas menunjukkan distribusi nilai perilaku kunjungan Lansia di Posyandu RW V Srikandi Puskesmas Dupak. Mayoritas Lansia aktif dalam kunjungan Posyandu

Lansia sebanyak 66 orang (71,7%) dengan kategori kunjungan ≥ 3 kali datang untuk mengikuti kegiatan pengobatan saja atau pun senam saja secara berturut-turut.

Hasil tabulasi silang

Tabel 1.9 Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi Lansia dalam Mengikuti Posyandu Lansia di Posyandu RW Srikandi, Dupak, Surabaya pada bulan Desember 2016

		Motivasi Lansia Total			
		Kuat	Sedang	Le	Total
Dukungan keluarga	Baik	53	13	0	66
	Sedang	23	17	0	40
	Rendah	0	0	0	0
Total		62	30	0	92
Spearman Rho				p= 0,000	
r= 0,439					

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rho* dengan nilai signifikansi $p=0,000$ lebih kecil dari p yang ditetapkan yaitu $<0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan ada hubungan positif antara dukungan keluarga dengan motivasi Lansia artinya jika, dukungan keluarga yang diterima Lansia baik akan meningkatkan

motivasi Lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia. Korelasi antara dua variabel ini $r=0,439$ menunjukkan bahwa korelasi sedang, artinya bahwa jika dukungan yang diberikan kepada Lansia baik akan berdampak pada motivasi Lansia untuk mengikuti Posyandu lansia.

Tabel 1.10 Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku dalam Mengikuti Posyandu Lansia di Posyandu RW V Srikandi, Dupak, Surabaya pada bulan Desember 2016

		Perilaku Lansia Total		
		Aktif	Tidak aktif	Total
Dukungan keluarga	Baik	58	8	66
	Sedang	8	18	26
	Rendah	0	0	0
Total		66	26	92
Spearman Rho		p= 0,000		
r= 0,571				

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rho* dengan nilai signifikansi $p=0,000$ lebih kecil dari p yang ditetapkan yaitu $<0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan ada hubungan positif antara dukungan keluarga dengan perilaku Lansia artinya jika, dukungan keluarga yang diterima Lansia baik akan berpengaruh pada

perilaku Lansia yang aktif dalam mengikuti Posyandu Lansia. Korelasi antara dua variabel ini $r = 0,571$ menunjukkan bahwa korelasi sedang, artinya bahwa jika dukungan yang diberikan kepada Lansia baik akan berdampak pada perilaku Lansia yang kuat untuk mengikuti Posyandu lansia.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggambarkan bahwa Lansia yang memperoleh dukungan keluarga yang baik dari anggota keluarga yang tinggal serumah akan berpengaruh pada motivasi yang kuat bagi Lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang menggambarkan bahwa mayoritas Lansia yang masuk dalam kategori dukungan keluarga baik memperoleh bentuk dukungan emosional yang paling tinggi meliputi perasaan nyaman, bentuk semangat, empati, perhatian sehingga Lansia merasa berharga daripada bentuk dukungan keluarga yang lainnya (Friedman, 2010). Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya dan memiliki bentuk motivasi yang kuat yaitu pada faktor ekstrinsik lingkungan dimana seseorang tinggal yang dapat mempengaruhi dan memotivasi untuk melakukan sesuatu hal dalam merubah perilakunya (Mulyadi, 2011). Berdasarkan fakta dan teori yang dijelaskan di atas,

penulis berpendapat bahwa tingginya dukungan keluarga dapat dipengaruhi oleh dukungan yang diterima Lansia dari anggota keluarga yaitu bentuk dukungan emosional seperti pemberi semangat/motivasi saat Lansia merasa kesepian, pemberi dukungan untuk memeriksakan kesehatan di pelayanan kesehatan, dan menerima semua keluhan yang dirasakan Lansia.

Hasil penelitian juga menggambarkan dukungan keluarga yang diterima Lansia baik tetapi motivasi yang dimiliki Lansia sedang. Hal ini dapat digambarkan dari hasil penelitian bahwa dukungan baik dengan motivasi sedang, mayoritas memiliki dukungan keluarga paling tinggi pada bentuk dukungan informasional yang meliputi pemberian nasihat, informasi, penjelasan, saran, dan pengarahan (Friedman, 2010). Misal pengarahan pada Lansia informasi tentang jadwal kegiatan Posyandu Lansia (Sarafino, 2006).

Dukungan keluarga yang diberikan kepada Lansia secara baik dapat meningkatkan kualitas hidup Lansia. Kegiatan Posyandu Lansia yang berjalan dengan baik akan memberi kemudahan bagi Lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal (Abas, 2015). Bentuk motivasi Lansia yang sedang digambarkan dari hasil penelitian bahwa motivasi Lansia yang sedang mayoritas dipengaruhi faktor fisik

Lansia dan kematangan usia Lansia. Faktor kematangan usia dalam penelitian ini mayoritas usia 60-65 tahun. Menurut (Wijayanti, 2008) seorang yang masuk dalam kategori Lansia akan mengalami perubahan atau kemunduran dalam berbagai aspek kehidupannya baik secara fisik maupun psikis.

Dari fakta dan teori diatas peneliti berpendapat bahwa jika hanya bentuk motivasi Lansia yang dimiliki Lansia dalam kategori sedang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti faktor fisik Lansia. Seseorang Lansia akan mengalami proses perubahan fisik secara bertahap sehingga Lansia tersebut merasa kesulitan dalam melakukan pemenuhan ADL (*Activity Daily Living*) seperti datang ke Posyandu Lansia. Selain itu, usia juga berpengaruh pada motivasi Lansia, jika seorang Lansia masuk dalam kategori very old secara otomatis Lansia tersebut mengalami penurunan faktor fisik sehingga Lansia juga membutuhkan bantuan dari keluarga.

Penelitian ini juga memberikan hasil bahwa jika dukungan keluarga yang diterima Lansia sedang akan berpengaruh pada motivasi kuat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menggambarkan bahwa dukungan keluarga sedang mayoritas dari bentuk dukungan keluarga instrumental meliputi dukungan berupa benda, tenaga, materi atau bantuan langsung dan motivasi

Lansia dipengaruhi dari faktor fasilitas, mental dan dukungan sosial.

Dari fakta dan teori diatas peneliti berpendapat bahwa jika dukungan keluarga yang diberikan keluarga sedang dapat dipengaruhi karena kurangnya dukungan yang diterima Lansia, khususnya yaitu dukungan emosional. Dukungan emosional sangat diperlukan oleh Lansia dalam menjalani kehidupan, menghadapi permasalahan dan pencarian solusi. Lansia yang tinggal serumah dengan anggota keluarganya tersebut akan merasa dirinya mendapat perhatian yang lengkap sehingga Lansia akan merasa nyaman dan mempunyai teman untuk berdiskusi dalam mencari solusi dalam suatu permasalahan yang dihadapi. Selain dukungan kurang yang diterima Lansia bentuk dukungan seperti dukungan instrumental akan berpengaruh pada motivasi Lansia yang kuat, karena motivasi seseorang dapat diperoleh dari faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik Lansia tersebut.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang diterima Lansia baik berpengaruh pada ketidaktifan Lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia. Hal ini digambarkan ada 8 Lansia yang tidak aktif pada kategori dukungan keluarga baik. Dari dukungan keluarga tersebut dapat mempengaruhi motivasi Lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia, tetapi dapat tidak berpengaruh pada keaktifan Lansia. Keaktifan Lansia

dapat dipengaruhi oleh emosi, merupakan reaksi kompleks yang berhubungan dengan kegiatan. Bentuk-bentuk emosi yang berhubungan dengan perubahan perilaku adalah rasa marah, gembira, bahagia, sedih, cemas, takut, benci dan sebagainya. Persepsi, merupakan pengalaman yang dihasilkan melalui semua indera. Motivasi, merupakan dorongan untuk bertindak guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hasil motivasi akan diwujudkan dalam bentuk perilakunya. Dan intelegensi, merupakan kemampuan dalam membuat kombinasi dalam berperilaku, berfikir abstrak, maupun kemampuan untuk menentukan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Pieter dan Lubis, 2010). Dari fakta dan teori di atas peneliti berpendapat bahwa perilaku Lansia di RW V dalam mengikuti Posyandu Lansia selain dipengaruhi dukungan keluarga dan motivasi Lansia sendiri juga dipengaruhi oleh petugas kader Posyandu, jarak, pengetahuan, kegiatan, pekerjaan, pendidikan, dan jenis kelamin.

Keterbatasan pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen kuesioner memungkinkan responden menjawab dengan tidak jujur.

KESIMPULAN

Dukungan keluarga yang diterima oleh responden di Posyandu RW V, Dupak, Surabaya masuk dalam kategori dukungan keluarga baik, responden mendapatkan

dukungan keluarga yang tinggi yaitu dalam bentuk dukungan emosional. Motivasi Lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia sebagian besar masuk dalam kategori motivasi tinggi karena mayoritas ditunjang oleh faktor lingkungan Lansia seperti jarak antara rumah ke Posyandu dan akomodasi untuk datang ke Posyandu Lansia. Perilaku keaktifan Lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia di RW V Dupak Surabaya sebagian besar masuk dalam kategori aktif, artinya Lansia tersebut aktif dalam mengikuti Posyandu Lansia meliputi pengobatan dan senam Lansia.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga mempunyai hubungan positif dengan motivasi dan perilaku Lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia di RW V, Dupak, Surabaya.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas
Program Lansia Puskesmas di harapkan untuk mensosialisasikan dan memberikan informasiserta penjelasan kepada keluarga Lansia tentang pentingnya dukungan keluarga untuk meningkatkan motivasi dan perilaku Lansia yang mengikuti Posyandu Lansia.

2. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode observasional pada variabel motivasi Lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia sehingga memperoleh data yang lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, F. (2015). *Faktor yang Mempengaruhi Minat Lansia dalam Mengikuti Posyandu Lansia di Wilayah Puskesmas Buko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*. Jurnal. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alimul. (2007). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah, Ed II*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dahlan, M.S. (2009). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan 4th Ed*. Jakarta.
- Darmanto, J. (2015). *Hubungan Kinerja Kader Posyandu Lansia dengan Motivasi Lansia Mengunjungi Posyandu Lansia Vol 2*. Riau: Universitas Riau.
- Departemen Kesehatan Indonesia. (2003). *Pedoman Puskesmas Santun Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Depkes. (2010). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Dinkes Kota Surabaya. (2015). *Profil Dinas Kesehatan Kota Surabaya Tahun 2015*. Surabaya: Dinas Kesehatan Kota Surabaya.
- Efendi, & Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fallen & Budi Dwi. (2010). *Catatan Kuliah Keperawatan Komunitas*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Fatimah. (2010). *Merawat Manusia Lanjut Usia*, Jakarta : Trans Info Media.
- Friedman, M. M et al. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori, dan Praktik Ed. 5*. Jakarta: EGC
- Friedman, MM, Bowden, V.R, & Jones, E.G. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktik, alih bahasa, Akhir Yani S. Hamid dkk, Ed 5*. Jakarta : EGC.
- Hamzah. (2013). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Handayani, D, & Wahyuni. (2012). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Lansia dalam Mengikuti Posyandu Lansia di Posyandu Lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. Jurnal Ilmu Kesehatan Vol 9*. Surakarta: STIK Aisyah.
- Hardywinoto. (2005). *Panduan Gerontologi*. Jakarta: Gramedia
- Henniwati. (2008). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan dan Pelayanan Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Aceh Timur*. Thesis. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Hidayat. (2007). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hutabarat, C. (2012). *Studi Kualitatif Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah*. Skripsi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Idayu, W. (2012). *Konsep Motivasi*. Skripsi. Sumatra Utara: Universitas Sumatra Utara.
- Irwanto. (2008). *Motivasi dan Pengukuran Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ismawati. (2010). *Posyandu & Desa Siaga: Pedoman untuk Bidan & Kader*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kemenkes, RI. (2016). *Situasi lanjut usia (lansia) di Indonesia*. Infodatin :Kemenkes.
- Komisi Nasional Lanjut Usia. (2010). *Profil Penduduk Lanjut Usia 2009*. Jakarta: Komnas Nasional Lanjut Usia.
- Kuncoro. (2002). *Dukungan Sosial Keluarga Bagi Ibu Hamil*. Bandung: Rajawali Press.
- Lisjayanti, W. (2015). *Motivasi Lansia Hipertensi untuk Berobat Rutin di Puskesmas Rampal Celaket Malang*. Malang: Poltekkes Kemenkes Malang.
- Maryam, et al. (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mubarak. (2006). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Komunitas 2 Teori & Aplikasi dalam Praktik dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan Komunitas, Gerontik dan Keluarga*. Jakarta: Agung Seto.
- Mulyadi, H. (2011). *Analisis Faktor Motivasi Lansia dalam Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan*. Skripsi. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Mustafa, MD. (2012). *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Lansia dan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Puskesmas Pucang Sewu Kecamatan*

Gubeng Kota Surabaya. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga.

Nugroho, W. (2008). *Gerontik dan Geriatrik*. EGC: Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.

Nurul, C & Iqbal, M.W. (2009). *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.

Notoatmodjo, S., (2008). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pieter, H & Lubis. (2010). *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan*. Jakarta: Kencana.

Rahayu. (2010). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakaktifan Lanjut Usia ke Posyandu di Puskesmas Cebogan Salatiga*. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, Vol 6 Nomor 1 Juni 2010*. Yogyakarta: ISSN.

Sa'adan, H. (2015). *Pengaruh Stimulasi Kutanius: Slow Stroke Back Massage Terhadap Tingkat Kualitas Tidur Pada Lansia*. Skripsi. Universitas Airlangga.

Septyaningrum, D. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Banjareja Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen*. Thesis. Kebumen: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombang.

Serafino. (2006). *Healty Psycology: Biopsycholosocial Interactions. Fifth Edition*. USA: John Wiley & Sons.

Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suseno DM. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Kauman Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten*. Skripsi. Surakarta: Muhammadiyah Surakarta.

Stanley, & Bare. (2007). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Edisi 2* Jakarta: EGC.

Wijayanti. (2008). *Hubungan Kondisi Fisik RTT Lansia Terhadap Kondisi Sosial Lansia di RT 3 RW 5 Kelurahan Tegalsari Kecamatan Candisari Semarang*. *Jurnal Ilmiah Vol 7 Nomor 1*.

Yenni. (2011). *Lansia dengan Kejadian Stroke Pada*

Lansia. Thesis. Jakarta: Universitas Indonesia.

Yuniati & Dewi. (2015).
Pemanfaatan Posyandu Lanjut Usia.
Journal. Palembang: Poltekkes Palembang.